

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, Juli 2026**

**UJI AKTIVITAS LARVASIDA DAN PENENTUAN LC₅₀ DENGAN
PERBEDAAN PELARUT (POLAR DAN NON POLAR) EKSTRAK
DAUN MAMAN UNGU (*Cleome rutidosperma*) TERHADAP
LARVA NYAMUK (*Aedes aegypti*)**

ABSTRAK

Latar Belakang : Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Penggunaan larvasida sintesis yang berkelanjutan dapat menimbulkan resistensi dan dampak lingkungan, sehingga diperlukan alternatif larvasida nabati. Daun mamen ungu (*Cleome rutidosperma*) diketahui mengandung senyawa metabolit sekunder yang berpotensi sebagai larvasida.

Tujuan Penelitian : Menentukan aktivitas larvasida dan nilai LC₅₀ ekstrak daun mamen ungu yang diekstraksi menggunakan etanol 96% dan n-heksan terhadap larva *Aedes aegypti*.

Metode : Penelitian eksperimental menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 96% dan n-heksan. Uji larvasida dilakukan pada larva *Aedes aegypti* instar III–IV dengan konsentrasi 50, 100, 200, 500, dan 1000 ppm. Data mortalitas setelah 24 jam dianalisis secara deskriptif dan probit untuk menentukan LC₅₀.

Hasil : Rendemen ekstrak etanol 96% dan n-heksan berturut-turut sebesar 11,2% dan 1,8%. Skrining fitokimia menunjukkan ekstrak etanol mengandung flavonoid, alkaloid, saponin, fenol, tanin, terpenoid, dan steroid, sedangkan ekstrak n-heksan mengandung terpenoid dan steroid. Nilai LC₅₀ ekstrak etanol dan n-heksan masing-masing sebesar 262,77 ppm dan 174,85 ppm. Berdasarkan klasifikasi WHO, kedua ekstrak termasuk kategori toksik sedang (LC₅₀ 100–500 ppm), dengan aktivitas larvasida ekstrak n-heksan lebih tinggi dibandingkan ekstrak etanol.

Kata Kunci : *Cleome rutidosperma*, larvasida, *Aedes aegypti*, LC₅₀, etanol 96%, n-heksan.